SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026
UNIVERSITAS LAMPUNG

MODEL TATA KELOLA KOPERASI BERBASIS HILIRISASI AGRIBISNIS UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DI PROVINSI LAMPUNG

Dyah Aring Hepiana Lestari, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Teguh Endaryanto, Dian Rahmalia, I Rani Mellya Sari
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
E-mail: dyaharing@yahoo.com

PENDAHULUAN

- Latar Belakang

UU RI No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Namun, pada tahun 2025 sebanyak 62,21% koperasi di Provinsi Lampung tidak aktif (Lampung Satu Data, 2025), sehingga belum mampu menjalankan fungsi tersebut. Sementara itu, koperasi yang aktif belum tentu berhasil meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

- Masalah

Koperasi: 1. Sebagian besar tergantung pada program pemerintah.
2. Sebagian besar hanya menjalankan usaha simpan pinjam.
3. Potensi daerah kerja tidak dioptimalkan.

Petani: 1. Aktivitas hanya pada subsistem usahatani.
2. Nilai tambah rendah dan akses pasar terbatas.
3. Pendapatan dan kesejahteraan petani perlu ditingkatkan.

- Tujuan

1. Menganalisis kesejahteraan objektif dan subjektif petani anggota koperasi.
2. Menganalisis kinerja sistem agribisnis petani anggota koperasi.
3. Menyusun model kelembagaan koperasi berbasis hilirisasi agribisnis.

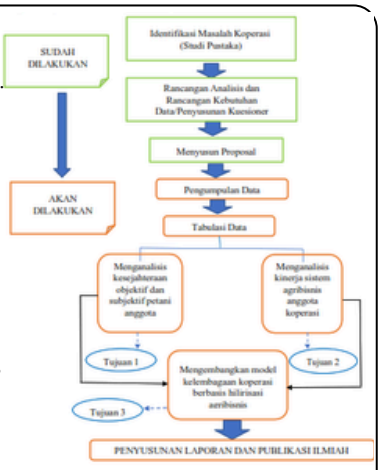
METODOLOGI

- Metode penelitian : Survei.
- Lokasi : Provinsi Lampung.
- Sampel :

1. Koperasi RS di Kab. Lampung Selatan. Petani padi anggota 14 orang
2. Koperasi SJSB di Kab. Lampung Selatan. Petani padi anggota18 orang.

- Analisis data

1. Kesejahteraan objektif : kriteria World Bank (2025), garis kemiskinan sebesar US$4,20/kapita/hari.
   Kesejahteraan subjektif : berdasar tiga aspek kognitif, afektif (Diener, 2000), & dampak koperasi.
2. Kinerja sistem agribisnis: deskriptif kuantitatif/kualitatif lima subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, usahatani, pengolahan, pemasaran, & jasa layanan penunjang) (Oktaviana et al., 2016; Virgina et al., 2019; Hasnida et al., 2022; Tambunan, 2020).
3. Model kelembagaan koperasi: *Analytic Network Process* (ANP) (Ascarya, 2005)



Gambar 1. Tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi RS : unit usaha pembelian gabah dari petani dan penyewaan alat mesin pertanian *(combine harvester).*

Koperasi SJSB: unit usaha Sistem Resi Gudang (SRG), perdagangan beras dan jagung, jasa penggilingan padi, serta layanan transportasi.

Tabel 1. Kesejahteraan objektif

Kategori kesejahteraan (World Bank)	Pengeluaran (USD/kapita/hari)	Total (org)	%
Koperasi Rukun Santoso			
Tidak sejahtera	< 4,20	13	92,86
Sejahtera	≥ 4,20	1	7,14
Total		14	100,00
Interval/Rata-rata	0,70—7,62 / 2,18		
Koperasi Serba Jadi Sukses Bersama			
Tidak sejahtera	< 4,20	17	94,44
Sejahtera	≥ 4,20	1	5,56
Total		18	100,00
Interval/Rata-rata	1,11—4,32 / 1,98		

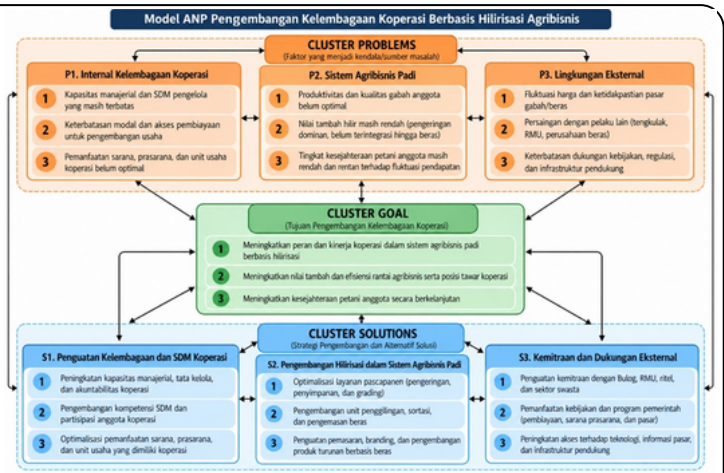
Tabel 2. Kesejahteraan subjektif

Kategori kesejahteraan (World Bank)	Pengeluaran (USD/kapita/hari)	Total (org)	%
Koperasi Rukun Santoso			
Rendah	90,00 – 99,67	5	35,72
Sedang	99,68 – 109,35	8	57,14
Tinggi	109,36 – 119,00	1	7,14
Jumlah		14	100,00
Rata-rata	101,93		Sedang
Koperasi Serba Jadi Sukses Bersama			
Rendah	90,00 – 99,67	12	66,66
Sedang	99,68 – 109,35	5	27,78
Tinggi	109,36 – 119,00	1	5,56
Jumlah		18	100,00
Rata-rata	98,83		Rendah

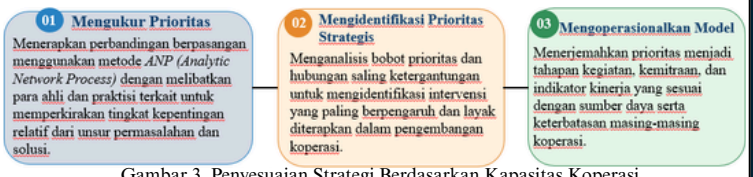
- Koperasi RS: 92,86% anggota tidak sejahtera (WB, 2025) dengan pengeluaran rata-rata USD2,18/kapita/hari, sedangkan kesejahteraan subjektif tergolong sedang.
- Koperasi SJSB: 94,44% anggota tidak sejahtera (WB, 2025) dengan pengeluaran rata-rata USD1,98/kapita/hari, sedangkan kesejahteraan subjektif tergolong rendah.

Tabel 3. Kinerja sistem agribisnis anggota koperasi

No	Subsistem Agribisnis	Koperasi Rukun Santoso	Koperasi Serba Jadi Sukses Bersama
1.	Pengadaan sarana produksi	Tepat jumlah, jenis, waktu, kualitas, harga, dan tempat.	Tepat jumlah, jenis, waktu, kualitas, harga, dan tempat.
2.	Usahatani	Produktivitas rendah. Musim Tanam I: R/C = 3,05; Musim Tanam II: R/C = 2,25.	Produktivitas rendah. Musim Tanam I: R/C = 2,19; Musim Tanam II: R/C = 1,95
3.	Pengolahan	Pengeringan gabah dari GKP menjadi GKG.	Pengeringan gabah dari GKP menjadi GKG.
4.	Pemasaran	Terdapat 5 saluran pemasaran: (I) petani–pedagang perantara, (II) petani–Bulog, (III) petani–koperasi, (IV) petani–pedagang besar, dan (V) petani–RMU.	Terdapat 2 saluran pemasaran: (I) petani–pedagang perantara dan (II) petani–koperasi.
5.	Layanan Penunjang	Baik, kecuali dukungan lembaga penelitian.	Baik, kecuali dukungan lembaga penelitian dan infrastruktur.



Gambar 2. Model pengembangan kelembagaan koperasi berbasis hilirisasi agribisnis



Gambar 3. Penyesuaian Strategi Berdasarkan Kapasitas Koperasi

Koperasi RS : Mengembangkan layanan pengadaan sarana produksi padi yang sudah berjalan dan penyewaan alat panen *combine harvester,* sekaligus memperkuat layanan pascapanen dan integrasi pemasaran.

Koperasi SJSB: Mengupayakan integrasi yang lebih baik antara fasilitas pengeringan, penyimpanan, penggilingan (RMU), dan transportasi dengan kegiatan pengadaan sarana produksi serta pemasaran beras.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar petani padi anggota Koperasi RS dan Koperasi SJSB tergolong belum sejahtera baik secara objektif maupun subjektif.
2. Kinerja sistem agribisnis pada petani padi anggota kedua koperasi sudah baik pada subsistem pengadaan sarana produksi. Kinerja subsistem usahatani dan jasa layanan penunjang relatif baik. Sementara itu, kinerja subsistem pengolahan dan pemasaran masih belum baik.
3. Model pengembangan diarahkan pada penguatan kelembagaan dan SDM koperasi, pengembangan hilirisasi dalam sistem agribisnis padi, serta penguatan kemitraan dan dukungan eksternal.
   a. Strategi Koperasi RS : Mengembangkan layanan pengadaan sarana produksi padi yang sudah berjalan dan penyewaan alat panen *combine harvester*, sekaligus memperkuat layanan pascapanen dan integrasi pemasaran.
   b. Strategi Koperasi SJSB: Mengupayakan integrasi yang lebih baik antara fasilitas pengeringan, penyimpanan, penggilingan (RMU), dan transportasi dengan kegiatan pengadaan sarana produksi serta pemasaran beras.

REFERENSI

Ascarya. (2005). Analytic Network Process (ANP) : Pendekatan Baru Studi Kualitatif. ProsidingSeminar Intern ProgramMagister Akuntansi Fakultas Ekonomi.
Diener, D. (2000). Subjective Well Being: The Science of Happiness and a Proposal for a National Index. Am Psychol, 55(1), 34–43
Hasnida., Nuraeni., & H. I. (2022). Analisis SistemAgribisnis Kopi Arabika di Desa Tolajuk, Kecamatan Latimojong, KabupatenLuwu. Wiratani: *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 27–38.
Lampung Satu Data. (2025). *Jumlah Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Provinsi Lampung*. https://opendata.lampungprov.go.id/dataset/jumlah-koperasi-aktif-dan-tidak-aktif-di- provinsi-lampung#:~.
Oktaviana, E., Lestari, D.A.H., & Indriani, Y. (2016). Sistem Agribisnis Ayam Kalkun di DesaSukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. JIIA: Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis, 4(3), 1–10.
Tambunan, V.P., Lestari, D.A.H., & Prasmatiwi, F.E. (2020). Analisis Sistem Agribisnis dan Efisiensi Produksi Padi Sawah di KecamatanAbung Timur Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian%0AUniversitas Lampung. Lampung.
Virgina, S., Arifin, B., & Suryani, A. (2019). Sistem Agribisnis Jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *JIIA: Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 7(4), 1–10.
World Bank. 2025. Bank Dunia Memperbarui Garis Kemiskinan Global: Indonesia. World Bank Group. https://www.worldbank.org/in/news/factsheet/2025/06/13/updated-global-poverty-lines-indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh tahapan penelitian dibiayai oleh DIPA BLU UNILA dengan nomor kontrak 1932/UN.26.21/PN/2026. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih atas segala bantuan pendanaannya, sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat.